

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti mengemukakan data terkait Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, peneliti akan memaparkan uraian singkat mengenai lokasi yang menjadi tempat penelitian

a. PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru



Gambar 4.1 PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

1. Profil Sekolah

Nama : PAUD IT NURUL FIKRI
BANJARBARU
Alamat : Jl. Guntung Paring RT 36/RW 7

Kode Pos	: 70721
Kelurahan	: GuntungManggis
Kecamatan	: Landasan Ulin
Kota	: Banjarbaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
NPSN	: 69985477
Bentuk	: TK
Pendidikan	
Jenjang	: PAUD
Pendidikan	
Status Sekolah	: SWASTA
Ketua yayasan	: Slamet Rianto, S.Pd

b. Sejarah PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri pada tahun 2016 dan berlokasi di Jalan Guntung Paring RT. 36 RW. 04, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Lembaga ini didirikan sebagai bentuk kepedulian terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, berakhlak, dan berkualitas. Ketua yayasan Sekolah ini yaitu Slamet Rianto, S.Pd

Pendirian PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dilatarbelakangi oleh kondisi di lingkungan sekitar yang masih banyak terdapat anak usia 2–6 tahun belum memperoleh layanan pendidikan PAUD maupun taman kanak-kanak. Salah satu

penyebab utamanya adalah keterbatasan ekonomi keluarga, sehingga banyak orang tua yang belum mampu menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan usia dini. Lembaga ini terdiri atas beberapa program pendidikan, yaitu taman kanak-kanak (TK), kelompok bermain (KB), dan taman pengasuhan Anak (TPA).

2. Visi, Misi, dan Tujuan PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Visi : Meluluskan peserta didik yang Qur'ani, berakhlak mulia, cerdas mandiri, dan berwawasan lingkungan.

Misi :

1. Menanamkan sejak dini kepada peserta didik untuk cinta Al-Qur'an dengan cara menghafal, muroja'ah, mengaji dengan fasih dan santun.
2. Menanamkan sejak dini pemahaman dan pengetahuan islami yang Syamil dengan keteladanan, bimbingan dan pengajaran.
3. Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak dalam berfikir dan berbahasa.
4. Mengembangkan kemandirian anak sesuai minat dan bakatnya.
5. Menanamkan sejak dini kepada peserta didik sikap cinta lingkungan dengan menjaga kebersihan.

Tujuan :

1. Mengetahui Allah dan RasulNya.

2. Mampu mengahafal surah-surah dalam Al Qur'an, Do'a dan Hadits.
3. Mampu menerapkan Adab-adab islami dalam keseharian.
4. Mampu berkomunikasi dengan baik.
5. Mandiri dalam setiap kegiatan.
6. Memiliki sikap positif dan berpartisipasi dalam menjaga lingkungan.

3. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik yang berada di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Data Guru PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Yayuk Setyaningsih,S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	Susan Ariyati, SE	S1	TU dan Bendahara
3.	Karomah, S.Pd	S1	Wali Kelas TK B2
4.	Norhalimah, S.Pd	S1	Wali kelas TK B1
5.	Zainatul Karimatus Shaumi, S.Pd	S1	Pendamping Tahfidz B
6.	Niken Putri Dwi Nigsih	SMA	Wali Kelas TK A1
7.	Imro'atu Sholikah	SMA	Wali Kelas KB A1
8.	Amma Masithoh Firdausi, S.Pd	S1	Wali Kelas Tahfidz A
9.	Hestin Kusumawati,A.Md	SMA	Pengelola dan Wali Kelas KB A
10.	MilaNor Annisa	SMA	Wali Kelas KB B1
11.	Siti Hotijah	SMA	Pengelola dan Pengasuh TPA
12.	Isnaniah Ulfah	SMA	Pendamping KB B1+ Pengasuh TPA
13.	Nur Atik	SMP	Pengasuh TPA
14.	Kusniati	SMP	Pengasuh TPA
15.	Emeliana,S.Ag	S1	Pendamping TK.B2+ Pengasuh TPA
16.	Safitri Ramadhani	SMA	Pendamping Tahfidz A
17.	Sofiah S.Pd	S1	Wali Kelas TK A2
18.	Sunarti	SMA	Pengasuh TPA
19.	Raihanah	SMA	Pendamping TK A1
20.	Duratul Hijaziah,S.Sos	S1	Pengasuh TPA
21.	Raudhatul Kharimah,S.Ag	S1	Wali Kelas Tahfidz B
22.	Aminatul Aulia, S.Pd	S1	Pendamping TK B1
23.	Novia Rahmah, S.Pd	S1	Pendamping KB B2+ Pengasuh TPA
24.	Aminah, S.Pd	S1	Pendamping KB A

25.	Siti Maimunah	SMA	Pengasuh TPA
26.	Muslipah,S.Ag	S1	Pendamping TK A2
27.	Suyati	SMA	Kebersihan

Sumber Data : (CDTU) Dokumen Tata Usaha IT Nurul Fikri Banjarbaru Tahun 2025/2026.

4. Data Peserta Didik

Tabel 4.2 data peserta didik secara keseluruhan yang berada di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru tahun 2025/2026 :

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

NO	Kelompok	Jumlah
1.	TK A1	12
2.	TK A2	12
3.	TK B1	19
4.	TK B2	19
5.	KB1	10
6.	KB B1	12
7.	KB B2	11
8.	Tahfidz A	15
9.	Tahfidz B	14

Sumber Data : (CDTU) Dokumen Tata Usaha PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru Tahun 2025/2026.

5. Data Sarana Dan Prasarana PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Tabel 4.3 Data sarana dan prasarana yang ada di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru tahun 2025/2026 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Tempat Belajar	2 buah	Baik
2.	WC	2 buah	Baik
3.	Televisi	2 buah	Baik
4.	Speaker	21 buah	Baik
5.	AC	2 buah	Baik
6.	Tempat Wudhu	2 buah	Baik
7.	Lemari	2 buah	Baik
8.	Meja	12 buah	Baik
9.	Buku Cerita	30 buah	Baik

10.	Kipas Angin	2 buah	Baik
11.	Ruang UKS	1 buah	Baik
12.	Ruang TU	1 buah	Baik
13.	Ruang Gudang	1 buah	Baik
14.	Alat Permainan Edukatif Outdoor	6 Buah	Baik

Sumber Data : (CDTU) Dokumen Tata Usaha PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru Banjarbaru Tahun 2025/2026.

6. Data Guru Tahfidz Qur'an di Kelas Tahfidz A

Berikut tabel 4.4 Data Guru Tahfidz Qur'an PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru Tahun 2025/2026:

Tabel 4.4 Data Guru Tahfidz A

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Amma Masithoh Firdausi, S.Pd	S1	Guru
2.	Safitri Ramadhani	SMA/Sederajat	Guru Pendamping

7. Data Peserta Didik Kelas Tahfidz A

Tabel 4.5 Data Peserta Didik Kelas Tahfidz A

No	Nama	Umur
1.	AN	5 Tahun
2.	AFA	5 Tahun
3.	AFHA	5 Tahun
4.	AKF	5 Tahun
5.	ARL	5 Tahun
6.	AFES	5 ahun
7.	ES	5 Tahun
8.	HBA	5 Tahun
9.	HAM	5 Tahun
10.	LAS	5 Tahun
11.	MHR	5 Tahun
12.	NQW	5 Tahun
13.	NA	5 Tahun
14.	RAA	5 Tahun
15.	ZNK	5 Tahun

Sumber Data : (CDTU) Dokumen Tata Usaha PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru Tahun 2025/2026.

7. Media Pembelajaran Program Tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Tabel 4.6 Media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

No	Nama barang	Jumlah	Keterangan
1.	Smart Tv	1	Baik
2.	Buku Murajaah	15	Baik
3.	Buku Setoran Hafalan	15	Baik
4.	Juz Ama	2	Baik
5.	Buku Ilman Waruahan	15	Baik

Sumber Data : (CDTU) Dokumen Tata Usaha PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru Tahun 2025/2026.

8. Data Orang Tua Peserta Didik

Tabel 4.7 Data Orang Tua Peserta Didik

No	Nama Orang Tua	Nama Anak
1.	Ibu N	NQW
2.	Ibu S	RAA
3.	Ibu D	AKF

B. Temuan Penelitian

Selama proses penelitian melalui berbagai teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti mulai tanggal 4 Mei 2026 di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, serta anak-anak kelas tahfidz A. Setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan secara lengkap, tahap berikutnya adalah menyajikan data tersebut guna menggambarkan implementasi rogram tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif dengan penyusunan uraian yang sistematis agar informasi yang diperoleh dapat dipahami secara jelas, runtut, dan terarah. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati implementasi program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, khususnya dalam proses pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, terlihat adanya perkembangan kemampuan anak dalam menghafal, menyetorkan hafalan, mengikuti muroja'ah, serta membiasakan diri membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai arahan guru. Pada bagian ini, peneliti memaparkan temuan penelitian dan pembahasan sebagai tahapan penting dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

Data diperoleh melalui observasi peserta didik, wawancara kepala sekolah, 2 guru, dan 3 orang tua, kemudian dianalisis secara mendalam sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Y selaku kepala sekolah Program tahfidz direncanakan untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an, membentuk akhlak mulia, serta mengembangkan aspek moral dan agama sesuai tahap perkembangan anak usia dini. (CWKS.2)⁴³

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, Implementasi program

⁴³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah. No.2

tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dilaksanakan melalui beberapa tahapan :

a. Tahapan Perencanaan

Program tahfidz Al-Qur'an disusun berdasarkan visi dan misi sekolah yang menekankan pembentukan peserta didik yang Qur'ani melalui kegiatan menghafal, muroja'ah, mengaji, dan pembiasaan nilai-nilai Islami.

Perencanaan program melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua sebagai mitra dalam keberhasilan program tahfidz. (CWKS.4)⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru A selaku wali kelas, diperoleh informasi bahwa perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan secara terstruktur dan terjadwal. Guru A menyampaikan bahwa Guru menyusun pembelajaran berdasarkan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) serta menyiapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan selama kegiatan tahfidz. RPM tersebut disusun oleh wali kelas satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. (CWGTA.No.11) ⁴⁵ Guru menyusun RPM sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. RPM tersebut memuat identifikasi peserta didik, dimensi profil lulusan, muatan islami, capaian pembelajaran, lintas disiplin ilmu, serta tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema yang akan dipelajari.

⁴⁴ Catatan Wawancara Kepala Sekolah. No.4

⁴⁵ Catatan Wawancara Guru Kelas Tahfidz A.No.11

Penyusunan RPM ini dapat membantu proses pembelajaran secara terarah dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, sekolah juga menetapkan target, yang bertujuan agar setiap anak dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan masing-masing anak dan dilakukan secara bertahap, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A:

“Target hafalan di kelas tahfidz A yaitu setengah juz (An-nas sampai Asy-syams) selama 1 tahun ajaran. Kemudian nanti di kelas tahfidz B di lanjutkan lagi sampai surah selanjutnya yaitu sampai surah An-naba. Namun, jika anak-anak sudah selesai targetnya sebelum 1 tahun maka guru tinggal memuroja'ah hafalan anak.” (CWGTA.No.12)⁴⁶

Namun yang diharapkan agar anak tidak hanya mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan, tetapi juga memiliki motivasi untuk terus belajar, menghafal, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai target tersebut guru mempersiapkan diri sebelum pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru F bahwa :

“Sebagai guru tahfidz seharusnya guru juga lebih fasih dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an dan saya sebagai guru sebelum kegiatan tahfidz atau mengajar saya mengaji dan membaca surah yang akan anak-anak setorkan” (CWGPTA.No.11)⁴⁷

Kesiapan guru sebelum pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan tahfidz Al-Qur'an di kelas. Ketika guru sudah mempersiapkan bacaan dengan baik, proses talqin dan muroja'ah bersama peserta

⁴⁶ Catatan Wawancara Guru Kelas Tahfidz A. No.12

⁴⁷ Catatan Wawancara Guru Pendamping Kelas Tahfidz A. No.11

didik pun menjadi lebih mengalir. Sehingga guru lebih percaya diri saat membimbing anak-anak menghafal dan memperbaiki bacaan mereka.

Selain itu guru menyiapkan beberapa media yaitu *smart tv* untuk mempermudah proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an khususnya pada saat guru mentalqin surah pendek, buku prestasi hafalan, dan kartu muroja'ah protaba.

b. Tahapan Pelaksanaan

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru dilaksanakan secara rutin setiap hari, yaitu dari hari Senin sampai Jumat. Program tahfidz dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dan kegiatan bermain. Penjadwalan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an dalam kondisi yang masih segar, sehingga lebih mudah berkonsentrasi dan menerima hafalan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A bahwa program tahfidz pada hari Senin sampai Kamis difokuskan pada kegiatan muroja'ah untuk mengulang dan memperkuat hafalan yang telah diperoleh peserta didik. Program tahfidz dilaksanakan setelah anak-anak mengikuti kegiatan pembukaan yang meliputi baris-berbaris, *ice breaking*, praktik shalat, dan mengaji *Iilman Waruuhan*. (CWGTA.No.2)⁴⁸

⁴⁸ Catatan Wawancara Guru Kelas Tahfidz A. No.2

Penjabaran lebih lanjut mengenai pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an akan diuraikan sebagai berikut :



Gambar 4.2 Kegiatan Talqin Hafalan

(CDFPTA.1.1)⁴⁹

Berdasarkan gambar 4.2 Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an diawali dengan guru mentalqin menggunakan media *smart tv* sebagai sarana pembelajaran audio-visual. Program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru menggunakan metode Program tahfidz balita (Protaba) yaitu pada tahapan pertama anak mendengar surah secara keseluruhan misalnya surah An-nas ayat 1-6 melalui media *smart tv* sebanyak tiga kali agar peserta didik dapat mengenali bacaan dengan baik. Setelah pemutaran surah sebanyak tiga kali, selanjutnya guru kembali menyetel bacaan surah sambil mencontohkan pelafalannya secara langsung talqin dan anak mengikuti bersama-sama.(CLOP.1.5)⁵⁰

⁴⁹ Catatan Dokumentasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 1.1

⁵⁰ Catatan Lapangan Observasi 1.5

Penjabaran selanjutnya mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an. Yang dilakukan setelah anak mengaji *Ilman Waruahan*.



Gambar 4.3 Setoran Hafalan Al-Qur'an

(CDFPTA.1.2)⁵¹

Berdasarkan gambar 4.3 Guru sedang menerima setoran hafalan para peserta didik. Sebelum memulai setoran hafalan, anak-anak biasanya di himbau duduk rapih lalu menyetorkan hafalan Al-Qur'an 1-3 ayat saja dan akan di lanjutkan keesokan harinya lagi, sesuai kemampuan anak, apakah anak menambah 1 ayat atau 2 ayat. (CLOP.1.7)⁵²

Dalam pelaksanaan setoran hafalan peserta didik dibagi menjadi dua kelompok agar proses pembelajaran lebih kondusif dan setiap anak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk menyetorkan hafalannya kepada guru. Pembagian

⁵¹ Catatan Dokumentasi Foto Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an 1.2

⁵² Catatan Lapangan Obseravasi Pengamatan.1.7

kelompok tersebut juga membantu guru dalam memperhatikan kemampuan hafalan dan pelafalan masing-masing anak secara lebih optimal.



Gambar 4.4 Guru Mencatat Pencapaian Hafalan

(CDFPTA.1.3)⁵³

Berdasarkan gambar 4.4 Guru juga terlihat konsisten mencatat perkembangan hafalan anak-anak pada buku capaian hafalan dan kartu muroja'ah. Setiap capaian hafalan dan setoran anak dicatat secara rinci sehingga perkembangan hafalan dapat dipantau dengan baik. Buku muroja'ah tersebut nantinya dapat dilihat oleh orang tua di rumah sebagai bentuk komunikasi antara guru dan orang tua.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari kegiatan muroja'ah (pengulangan). Kegiatan muroja'ah di sekolah dilaksanakan sebagai bagian dari pembiasaan spiritual dan penguatan hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Berdasarkan wawancara dengan guru A bahwa :

⁵³ Catatan dokumentasi foto pembelajaran tahfidz A 1.3

“Biasanya kami mengajak anak mengulang kembali hafalan sebelumnya sebelum melanjutkan ayat baru, “kemarin menghafal ayat Asy-Syams 1-5, sebelum hari ini kita lanjutkan ayat 6 dan seterusnya, kita ulang dulu ayat 1-5 itu sebentar satu kali.” Sementara itu, muroja’ah yang lebih banyak dilakukan pada hari jumat, baik dengan cara menyambung ayat bersama guru maupun bersama teman-teman.” (CWGTA.No.16)⁵⁴



Gambar 4.5 Muroja’ah Hafalan Al-Qur’an

(CDFPTA.1.5)⁵⁵

Berdasarkan gambar 4.5 anak-anak sedang muroja’ah hafalan yang baru mereka setorkan pada guru. Dalam muroja’ah hafalan Al-Qur’an anak-anak juga di latih kemampuan mengingat urutan surah, berdasarkan hasil wawancara dengan guru F bahwa :

“Muroja’ah disempatkan ketika pembukaan kegiatan tahfidz sebelum hafalan surah baru, setelah itu muroja’ah setelah kegiatan setoran hafalan dan sebelum pulang muroja’ah urutan surah lewat lagu” (CWGPTA.No.16)⁵⁶

⁵⁴ Catatan Wawancara guru kelas tahfidz A. No.16

⁵⁵ Catatatn dokumentasi foto pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.1.5

⁵⁶ Catatan Wawancara guru pendamping kelas tahfidz A.No.16



Gambar 4.6 Muroja'ah Sebelum Kepulangan

(CDFPTA.1.6)⁵⁷

Berdasarkan gambar 4.6 guru memberikan arahan singkat, kemudian anak-anak bersiap untuk pulang namun sebelum pulang guru menyempatkan waktu muroja'ah satu atau dua surah yang mereka sudah hafal.

Seluruh rangkaian kegiatan dari pagi hingga siang hari berlangsung, kegiatan tahfidz Al-Qur'an menjadi pembuka yang kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran tematik yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini.(CLOP.3.6)⁵⁸

⁵⁷ Catatan dokumentasi foto pembelajaran tahfidz Al-Qur'an 1.6

⁵⁸ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 3.6

KARTU MUROJA'AH PROTABA TAHUN PELAJARAN 2025-2026

Nama Santri : *Gina Dina*
Kelas : *105-412 A*

Tanggal/Bulan : *11 - 15 Mei*
Materi Minggu ini : *Surah*

Perkembangan Kegiatan Tahfidz Anda Minggu ini di kelas TAHFIDZ A adalah:

Minggu ke-	Tanggal	Pertemuan	Murojaah Surat	Hafalan Baru Surat : Ayat	Setoran Surat : Ayat	Nilai	Catatan Minggu ini
Senin	11/5/26		<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>				
Selasa	12/5/26		<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>				
Rabu	13/5/26		<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>				
Kamis	14/5/26		<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>				
Jum'at	15/5/26		<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>				

Alhamdulillah minggu ini anda telah Menambah Hafalan Baru Surat :

Adapun perkembangan anda hari ini di RUMAH adalah:

Tanggal/Bulan : *11 - 17 Mei*

Minggu ke-	Tanggal	Jam Tidur & Bangun	Lama TV/HP	Murojaah Kubro	Murojaah Sugro	Setoran	Pengantar Tidor	Catatan Minggu ini
Senin	11/5/26	<i>07:00 - 08:00</i>	<i>30 min</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	
Selasa	12/5/26	<i>07:00 - 08:00</i>	<i>30 min</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	
Rabu	13/5/26	<i>07:00 - 08:00</i>	<i>30 min</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	
Kamis	14/5/26	<i>07:00 - 08:00</i>	<i>30 min</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	
Jum'at	15/5/26	<i>07:00 - 08:00</i>	<i>30 min</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	
Sabtu	16/5/26	<i>07:00 - 08:00</i>	<i>30 min</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	
Ahad	17/5/26	<i>07:00 - 08:00</i>	<i>30 min</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	<i>Al-Baqarah - Al-Fatiha</i>	

Alhamdulillah minggu ini anda telah Murojaah di rumah Surat:

Muroja'ah Kubro = Muroja'ah surat yang sudah pernah dihafal sebelumnya (minimal diulang 3 kali).
Penilaian : B=Baik, C=Cukup, K=Kurang.
Kekuatan Hafalan = berbanding lurus dengan banyaknya anak dalam melakukan murojaah.
Pengantar Tidor = Tombol speaker yang harus diaktifkan dari jam 21.00-06.00

Aktivitas Anak di Rumah:
Murojaah Kubro dan Sugro wajib dilakukan setiap hari termasuk hari libur (Muroja'ah sepanjang hayat) setelah itu anak setoran ke orang tua tanpa speaker.

Banjarbaru, Mei 2026

Tanda tangan Ustadzah : *[Signature]* Tanda tangan Wali santri : *[Signature]*

Gambar 4.7 Kartu Muroja'ah Protaba

(CDFPTA.1.7)⁵⁹

Berdasarkan gambar 4.7 Laporan perkembangan hafalan anak di sekolah dan di rumah disampaikan melalui kartu muroja'ah tahfidz tersebut yang di isi oleh guru dan orang tua. Dalam buku tersebut terdapat beberapa komponen, yaitu identitas anak, target hafalan, serta catatan perkembangan hafalan anak di sekolah dan di rumah.

Laporan biasanya ditulis dalam bentuk sederhana agar mudah dipahami oleh orang tua. Rekap hafalan berisi informasi seperti tanggal, pertemuan, muroja'ah surah atau ayat baru yang dihafal, nilai A, B, C (sangat baik, baik, cukup), dan catatan mingguan, serta perkembangan anak di rumah seperti jam tidur dan bangun.

⁵⁹ Catatan Dokumentasi foto pembelajaran tahfidz Al-Qur'an 1.7

c. Tahapan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Guru A mengatakan

“Untuk evaluasi ada catatan dari guru, yaitu catatan harian dan ada evaluasi bulanan yang di lakukan untuk semua kelas. Nanti guru merekap per satu bulan ketika POMG.”(CWGTA.No.5)⁶⁰

No.	Tanggal	Surat dan Ayat	Capaian Pembelajaran				Paraf	
			BSB	BSH	MB	BB	Guru	Ortu
1	1	93	✓					
2	2	93	✓					
3	3	93	✓					
4	4	93	✓					
5	5	93	✓					
6	6	93	✓					
7	7	93	✓					
8	8	93	✓					
9	9	93	✓					
10	10	93	✓					
11	11	93	✓					
12	12	93	✓					
13	13	93	✓					
14	14	93	✓					
15	15	93	✓					
16	16	93	✓					
17	17	93	✓					
18	18	93	✓					
19	19	93	✓					
20	20	93	✓					

Gambar 4.8 Prestasi Hafalan Harian

(CDFPTA.1.8)⁶¹

Berdasarkan gambar 4.8 Penilaian pada setoran hafalan anak yang di lakukan setiap hari diberikan dalam bentuk kategori sederhana seperti BSB, BSH, MB (Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang). (CLOP.3.5) ⁶²

Selain itu Penilaian juga dilakukan melalui observasi harian, guru mengamati sikap anak selama kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan kegiatan

⁶⁰ Catatan wawancara guru kelas tahfidz A. No.5

⁶¹ Catatan Dokumentasi Foto Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.1.8

⁶² Catatan Lapangan Observasi Pengamatan. 3.5

pembelajaran, seperti fokus, semangat, kedisiplinan, dan adab atau capaian karakter santun peserta didik seperti taat kepada Allah yang meliputi sholat, sikap memuliakan Al-Qur'an seperti tidak menyimpannya di lantai. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan.

CAPAIAN KARAKTER SANTUN PESERTA DIDIK	
Kelas: Bulan : April	
AKTIVITAS	TANGGAL
	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20
1. Taat Kepada Allah 4.2	BSB BSH MB BSB BSH MB BSB BSH MB BSB BSH MB BSB BSH MB BSB BSH MB BSB BSH MB BSB BSH MB
2. Sikap memuliakan Al Qur'an 5.2	MB MB MB BSB MB
3. Adab terhadap sesama 6.3	BSB BSH

Gambar 4.9 Capaian Karakter Santun

(CDFPTA.1.9)⁶³

Berdasarkan gambar 4.9 Penilaian diberikan dalam bentuk kategori sederhana seperti BSB, BSH, MB (Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, Mulai Berkembang). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A bahwa

“Program tahfidz memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Anak menjadi lebih mudah dan cepat dalam menghafal, baik hafalan Al-Qur'an, doa, hadis, maupun huruf dan angka karena sejak awal sudah dibiasakan menghafal. Dari perkembangan bahasa juga terlihat adanya peningkatan, terutama dalam pelafalan huruf hijaiyah yang semakin jelas melalui latihan rutin mengaji, hafalan, dan *Ilman Waruuhan*.” (CWGTA.No.8)⁶⁴

⁶³ Catatan Dokumentasi Foto Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. 1.9

⁶⁴ Catatan wawancara guru kelas tahfidz A.No.8

Bentuk laporan hafalan dalam program Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini dibuat sebagai sarana evaluasi sekaligus media komunikasi antara guru dan orang tua.

Tidak hanya evaluasi harian tetapi program tahfidz di PAUD IT Nurul Fikri juga melakukan evaluasi bulanan disampaikan kepada orang tua dalam kegiatan Pertemuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG). Pada evaluasi tersebut Guru menyampaikan laporan perkembangan anak secara langsung, terutama terkait dengan capaian target hafalan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi Di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, setiap akhir semester selalu melaksanakan kegiatan evaluasi pemantapan sebagai bagian penting dari proses pembelajaran anak usia dini.



Gambar 4.10 Evaluasi Pemantapan

(CDFPTA.1.10)⁶⁵

⁶⁵ Catatan Dokumentasi Foto Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. 1.10

Berdasarkan gambar 4.10 Guru sedang melakukan evaluasi pemantapan hafalan pada peserta didik . Sistem evaluasi pemantapan hafalan dilakukan secara individual atau satu per satu. Anak-anak dipanggil secara bergantian untuk maju dan melafalkan hafalan mereka di hadapan guru.(CLOP.6.3)⁶⁶ Melalui kegiatan evaluasi pemantapan ini, pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perkembangan hafalan anak selama satu semester.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Dalam sebuah program tentu tidak terlepas dari adanya dukungan dan hambatan. Program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Keberadaan faktor pendukung dan penghambat dalam suatu program merupakan hal yang tidak dapat dihindari karena pelaksanaan program dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal maupun eksternal.

Oleh karena itu, identifikasi terhadap faktor pendukung dan penghambat menjadi penting untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan Guru

⁶⁶ Catatan Laporan Observasi Pengamatan.6.3

Berdasarkan wawancara dengan guru A “Selain memberi anak *reward* yaitu memberikan motivasi melalui cerita, dan kultum, setiap harinya diingatkan “kalau mau dapat pahala, atau kalau mau kasih hadiah jubah mahkota ke orang tua nya nanti harus semangat menghafal dan muroja’ah di rumah.” (CWGTA.No.10)⁶⁷

Selain itu Pemberian bintang sederhana ternyata sangat berarti bagi anak usia dini karena mereka merasa dihargai dan bangga atas usaha yang telah dilakukan. Bahkan beberapa anak berlomba-lomba ingin mendapatkan bintang lebih banyak dari temannya. Berdasarkan hasil observasi ketika ada anak yang kurang fokus atau lupa pada hafalannya, guru membimbing dengan sabar tanpa memberikan tekanan kepada anak. (CLOP.4.4)⁶⁸

Dengan pendekatan yang penuh motivasi dan kasih sayang tersebut, guru berharap setiap anak dapat berkembang sesuai kemampuan masing-masing dan tetap memiliki semangat untuk menghafal Al-Qur’an.

2. Peran Aktif Orang tua

Keterlibatan orang tua sangat membantu perkembangan hafalan anak di rumah. Orang tua mendampingi anak muroja’ah hafalan setelah pulang sekolah dan memberikan motivasi agar anak tetap semangat menghafal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A bahwa :

“Keteliban orang tua dalam program tahfidz ini sangat penting sekali karena anak-anak lebih banyak waktu di rumah, walaupun orang tuanya sibuk ke anak pun bisa memprioritaskan juga.” (CWGTA.No.18)⁶⁹

Dalam pelaksanaan program tahfidz, orang tua menyadari bahwa keberhasilan hafalan anak tidak hanya bergantung pada guru di sekolah, tetapi

⁶⁷ Catatan wawancara guru kelas tahfidz A.No.10

⁶⁸ Catatan Laporan Observasi Pengamatan 4.4

⁶⁹ Catatan wawancara guru kelas tahfidz A. No.18

juga memerlukan keterlibatan orang tua di rumah. Anak tetap melakukan muroja'ah hafalan di rumah dengan pendampingan orang tua. Hal ini sangat mendukung hafalan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu S bahwa :

“Saya sendiri yang mentalqinkan/mentartilkan. Kadang kalau pakai speaker anak-anak bisa salah mendengar jadi saya sendiri yang mentartilkan.” (CWOTA.1.No.3)⁷⁰

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu N mengatakan :

“Dari pihak sekolah menyediakan speaker murottal tapi qodarullah speakernya rusak jadi pakai hp saja, saya setelin kalau anak lagi mandi, ketika dia ganti baju nanti dia sambil mendengarkan surah yang mau dihafalkan nanti, ataupun surah yang sudah dia hafal. Ketika bangun pagi saya setelin juga, terus pas di perjalanan ke sekolah biasanya sambil muroja'ah juga.” (CWOTA.2. No.3)⁷¹

Adapun wawancara dengan Ibu D mengatakan :

“Anak biasanya muroja'ah setelah habis magrib, kalau mau tidur setelah ngobrol, sama setiap *weekendnya* ke Banjarmasin nah itu muroja'ahnya panjang karena menemani di perjalanan, jadi waktu kosong yang agak panjang biasanya dipakai muroja'ah. Kalau murottal biasanya pergi sekolah. (CWOTA.3.No.3)⁷²

Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam program tahfidz Al-Qur'an sangat penting di lakukan untuk membantu anak dalam menjaga hafalannya.

3. Media dan Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru A

“Media yang di gunakan dalam program tahfidz di PAUD IT Nurul Fikri itu ada tv, kartu muroja'ah, buku Juz ama, kalau di rumah ada speaker.” (CWGTA.No.14)⁷³

⁷⁰ Catatan Wawancara Orang Tua 1. No.3

⁷¹ Catatan Wawancara Orang Tua 2. No.3

⁷² Catatan Wawancara Orang Tua 3. No.3

⁷³ Catatan Wawancara guru kelas tahfidz A. No.14

Dalam pelaksanaannya, sekolah menggunakan metode protaba, metode talqin dan muroja'ah yang didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang membantu anak lebih mudah mendengar dan mengingat hafalan. Salah satu media yang digunakan adalah *smart tv* dan speaker murottal tersebut. Berdasarkan wawancara dengan guru A :

“Metode yang dinilai paling efektif dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini adalah talqin dan muroja'ah karena sebagian besar peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri. Mereka mendengar dan mengikuti bacaan guru, serta kekuatan anak-anak dalam menghafal itu ketika dia mendengar dan mengulang. (CWGTA.No.13)⁷⁴

Media pendukung lainnya berupa kartu muroja'ah juga membantu proses pengulangan hafalan di sekolah dan di rumah. Melalui media tersebut, orang tua dapat mengetahui ayat atau surah yang sedang dipelajari anak sehingga proses muroja'ah di rumah dapat berjalan selaras dengan pembelajaran di sekolah.

4. Lingkungan Sekolah Yang Mendukung

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, lingkungan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru terlihat sangat kental dengan nuansa islami. Sejak pagi hari, suasana religius sudah terasa ketika anak-anak datang ke sekolah. Saat menyambut kedatangan peserta didik, sekolah memutar murottal Al-Qur'an sehingga suara yang pertama kali didengar anak ketika memasuki lingkungan sekolah adalah lantunan ayat suci Al-Qur'an. (CLOP.1.2)⁷⁵

⁷⁴ Catatan Wawancara Guru Kelas Tahfidz A.No.13

⁷⁵ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan 1.2

Suasana tersebut menciptakan kesan yang menyenangkan sekaligus menjadi bentuk pembiasaan agar anak akrab dengan Al-Qur'an sejak usia dini. Anak-anak di kelas Tahfidz A terlihat cukup disiplin dan terbiasa mengikuti arahan guru. Anak-anak tampak mampu melaksanakan instruksi yang diberikan guru dengan baik. Mereka juga sudah terlihat fasih menyanyikan lagu-lagu islami, membaca doa-doa pendek, serta melafalkan bacaan shalat dan surah-surah pendek ketika praktik shalat berlangsung. (CLOP.2.2)⁷⁶ Pembiasaan kegiatan islami membentuk lingkungan belajar yang religius dan membiasakan anak-anak mencintai Al-Qur'an sejak usia dini.

b. Faktor Penghambat

1. Mood dan kondisi anak

Anak usia dini sangat dipengaruhi oleh suasana hati, berdasarkan hasil wawancara dengan guru A mengatakan :

“Mood anak yang gampang berubah apalagi kalau dari rumah mood nya sudah tidak bagus itu berpengaruh juga saat anak menghafal” (CWGTA.No.7)⁷⁷

Kemudian menurut guru B mengatakan :“Mood anak yang gampang berubah, biasanya kalau menunggu giliran setoran anak ribut atau berantem dengan temannya, bisa mempengaruhi mood anak dan berpengaruh ke hafalan. (CWGPTA.No.7)⁷⁸

Suasana hati yang tidak stabil juga memengaruhi fungsi kognitif anak, khususnya daya ingat dan kemampuan memusatkan perhatian. Ketika pikiran

⁷⁶ Catatan Lapangan Observasi pengamatan 2.2

⁷⁷ Catatan wawancara guru kelas tahfidz A. No.7

⁷⁸ Catatan wawancara guru pembimbing kelas tahfidz A. No.7

anak dipenuhi oleh perasaan negatif atau masalah yang sedang dihadapi, kapasitas otak untuk menyimpan informasi baru menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang tua, Ibu S mengatakan faktor penghambat yaitu Mood anak, karena biasanya kalau siang anak terlalu banyak main itu bisa ketiduran lebih awal akhirnya ngga muroja'ah. (CWOTA.1.No.8)⁷⁹

Ketika anak berada dalam kondisi mood yang kurang baik seperti merasa lelah, atau tidak bersemangat kurang antusias, dan mengalami kesulitan dalam menerima maupun mengulang hafalan Al-Qur'an. Anak lebih menjadi sulit di arahkan, enggan mengulang hafalan, bahkan terkadang tidak ingin mengikuti kegiatan sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu D mengatakan bahwa :

“Mood anak, kalau makin ngga mau, makin dipaksa makin ngga mau, dunia nya masih main tapi kalau diingatkan muroja'ah “anak nyeletuk muroja'ah lagi”. (CWOTA.3.No.8)⁸⁰

2. Rasa malas dan bosan

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, Ibu N mengatakan :

” Faktor penghambat salah satunya, karena menurut anak kegiatan tahfidz Al-Qur'an bukan prioritasnya, dunia anak penuh dengan bermain, kadang kecapean bermain sehingga anak malas muroja'ah, jadi manajemen waktunya kebanyakan main, atau surahnya susah anak menjadi malas muroja'ah, kalau di paksa terus anak makin menolak, kadang nangis, ngambek, jadi muroja'ah libur tetapi tetap di setelin surah, sehingga paling tidak anak mendengarkan bacaan Al-Qur'an.”(CWOTA.2. No.8)⁸¹

⁷⁹ Catatan Wawancara Orang Tua.1. No.8

⁸⁰ Catatan Wawancara Orang Tua.3. No.8

⁸¹ CWOTA.2. No.10 : Catatan Wawancara Orang Tua Anak.2. No.8

Rasa malas dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an sering kali muncul karena karakteristik perkembangan anak yang masih berada pada fase senang bermain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Orang tua, Ibu D mengatakan :

“Dunia nya masih main tapi kalau diingatkan muroja’ah “ anak nyeletuk muroja’ah lagi”. (CWOTA.3.No.8)⁸²

Muroja’ah hafalan yang dilakukan secara berulang-ulang memicu rasa malas dan bosan anak, dengan demikian peran guru dan orang tua dalam bekerjasama sangat penting untuk membantu membimbing dan mendorong anak untuk semangat dalam kegiatan tahfidz Al-Qur’an.

3. Fokus atau Kosentrasi terbatas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Dalam menunggu giliran saat setoran hafalan menunjukkan karakter dan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda. Pada awal kegiatan, suasana kelas biasanya masih cukup kondusif. Anak-anak duduk rapih sambil menunggu teman mereka setoran. Selama kurang lebih lima menit pertama, sebagian besar anak mampu duduk tenang dan memperhatikan teman yang sedang membaca hafalan di depan guru. Namun, setelah beberapa waktu, suasana mulai berubah. Ada beberapa anak yang mulai mudah terdistraksi oleh teman di sekitarnya, sebagian lain ada anak yang terlihat mengajak berbicara temannya, bermain sendiri, bahkan ada yang menunggu giliran sambil melompat-lompat kecil di area kelas.(CLOP.1.7)⁸³

⁸² Catatan Wawancara Orang tua.3.No.8

⁸³ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan.1.7

Peneliti beberapa kali menemukan anak yang menangis karena temannya sehingga tidak mau setoran. Pada saat kegiatan berlangsung terdapat beberapa anak yang awalnya semangat, namun kemudian menjadi kurang fokus atau tidak ingin melanjutkan hafalan. (CLOP.5.7)⁸⁴

C. Pembahasan Penelitian

Setelah seluruh data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan serta analisis data secara sistematis. Analisis data dilakukan untuk memahami, mengkaji, dan menafsirkan berbagai informasi yang telah diperoleh selama proses penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Melalui proses analisis data ini, penulis berusaha menggambarkan secara mendalam mengenai Implementasi program tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

1. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

Implementasi program tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru mengutamakan agar peserta didik menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan memiliki sikap religious. Program tahfidz di PAUD IT

⁸⁴ Catatan Lapangan Observasi Pengamatan.5.7

Nurul Fikri Banjarbaru dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi.

a. Tahapan Perencanaan Program tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

Penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) menjadi dasar pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an karena di dalamnya telah dirancang tujuan pembelajaran serta kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang sistematis memudahkan guru dalam melaksanakan program sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selanjutnya, hasil pelaksanaan dievaluasi untuk mengetahui perkembangan hafalan setiap anak. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi umpan balik bagi guru dalam menyesuaikan target hafalan, menentukan kebutuhan pemantapan melalui muroja'ah, memilih metode yang sesuai, serta memberikan arahan muroja'ah di rumah.

Jadwal kegiatan tahfidz yang dilakukan setiap hari menunjukkan adanya keseimbangan antara penambahan hafalan baru dan penguatan hafalan lama sehingga proses menghafal dapat berlangsung secara berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan menjadi bentuk *drill* yang sesuai dengan teori *behaviorisme*, di mana semakin sering suatu perilaku dilakukan, semakin kuat asosiasi yang terbentuk.⁸⁵

⁸⁵ A'ida Masruroh, dkk (2025). *Analisis pengajaran membaca dan menghafal al-qur'an di pondok pesantren ummu zainab annajiyah 2 bahrul ulum tambakberas jombang dalam perspektif teori behaviorisme*, Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya. Vol. 4, No. 5 September

Target hafalan disusun secara bertahap sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Pencapaian target tidak dilakukan secara memaksa. Guru tetap memperhatikan kesiapan, kemampuan, dan kondisi masing-masing anak sehingga proses menghafal berlangsung secara nyaman dan menyenangkan.

Hal tersebut sejalan dengan konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang menekankan bahwa proses pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan tahap perkembangan, kebutuhan, serta karakteristik belajar anak. Dalam konsep ini, pembelajaran dirancang berdasarkan cara anak berkembang dan memperoleh pengetahuan, sehingga setiap kegiatan yang diberikan harus mempertimbangkan kemampuan dan kesiapan anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak berorientasi pada pemberian tuntutan atau pencapaian kemampuan tertentu secara paksa sesuai keinginan orang dewasa, melainkan berfokus pada pemberian stimulasi yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak agar proses belajar berlangsung secara optimal dan menyenangkan.⁸⁶

Temuan ini dikaitkan dengan teori belajar Sosial dari Albert Bandura yang menjelaskan bahwa anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap penting. Dalam kegiatan tahfidz, guru berperan sebagai model utama yang menjadi sumber belajar bagi anak. Albert Bandura mengatakan bahwa seseorang dapat belajar melalui pengamatan terhadap suatu model. Model yang dimaksud adalah orang tua dan

⁸⁶ Megawangi, R. dkk. (2005). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan* : Penerapan Teori Depelovmentally Appropriate Practice (DAP). Depok : Indonesian Heritage Foundation.

guru sebagai pendidik utama, teladan atau panutan yang akan dilihat dan dicontoh anak.⁸⁷

b. Tahapan Pelaksanaan Program tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru terdiri dari proses talqin, setoran hafalan, dan muroja'ah yang saling berkaitan. Talqin menjadi tahap awal dalam memperkenalkan hafalan baru melalui bacaan yang diikuti peserta didik secara berulang. Setelah peserta didik menguasai hafalan, mereka mealaksanakan setoran hafalan kepada guru sebagai bentuk penilaian terhadap kemampuan menghafal. Hasil setoran hafalan kemudian menjadi dasar pelaksanaan muroja'ah untuk memperkuat hafalan yang telah diperoleh.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep behaviorisme yang menekankan bahwa perilaku belajar terbentuk melalui stimulus, respon, dan *reinforcement*. Dalam konteks tahfidz Al-Qur'an , stimulus berupa pembacaan ayat, respon berupa hafalan, dan *reinforcement* berupa koreksi maupun pujian dari guru (dorongan/motivasi).⁸⁸

Metode Protaba menekankan pengulangan (muroja'ah) secara konsisten

⁸⁷ Helmawati, *Pendidik Sebagai Model* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.144

⁸⁸ A'ida Masruroh, dkk *Analisis pengajaran membaca dan menghafal al-qur'an di pondok pesantren ummu zainab annajiyah 2 bahrul ulum tambakberas jombang dalam perspektif teori behaviorisme*, Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya./Al-Furqan Vol. 4, No. 5 September 2025

setiap hari. Hal ini sejalan dengan perspektif teori *behavioristik*, pengulangan dan penguatan (*reinforcement*) yang konsisten merupakan mekanisme utama pembentukan kebiasaan. Struktur pembelajaran protaba yang teratur mulai dari pemutaran video, menirukan, setoran hafalan, hingga muroja'ah secara tidak langsung melatih anak untuk disiplin mengikuti aturan. Interaksi rutin dan menyenangkan dengan Al-Qur'an melalui media visual membentuk asosiasi positif pada anak terhadap Al-Qur'an sejak dini.⁸⁹

Setoran hafalan yang dilakukan dibagi dalam dua kelompok. Dengan jumlah anak yang lebih sedikit dalam setiap kelompok, guru dapat memberikan perhatian yang lebih optimal terhadap kemampuan hafalan yang berbeda-beda dan pelafalan masing-masing anak.

Hal ini sejalan dengan teori Howard Gardner dalam Rafiq Dzurriyya mengemukakan pandangan bahwa kecerdasan manusia tidak dapat dipahami hanya sebagai satu kemampuan tunggal yang diukur melalui tingkat IQ. Menurut teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*), setiap individu memiliki beragam jenis kecerdasan yang berkembang dengan tingkat yang berbeda-beda. Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan tersebut meliputi kecerdasan *linguistic*, *logis-matematis*, musikal, kinestetik, *interpersonal*, *intrapersonal*, dan naturalis. Dengan demikian, kemampuan seseorang tidak hanya ditentukan oleh aspek

⁸⁹ Lestari, Y. Pengaruh pembiasaan ibadah terhadap sikap religius anak TK. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(1), 55–66. 2021

akademik semata, tetapi juga oleh berbagai potensi lain yang dimiliki dan dapat berkembang melalui pengalaman serta lingkungan belajar yang mendukung.⁹⁰

Guru membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua melalui kartu muroja'ah yang digunakan untuk memantau perkembangan hafalan anak baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Elmiyatus bahwa dalam kerja sama antara sekolah, keluarga, menjadi faktor utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai latar belakang peserta didik.⁹¹

c. Tahapan Evaluasi Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru.

Tahapan evaluasi dalam program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru terdiri dari evaluasi penilaian harian, Evaluasi Pertemuan Orang tua dan guru (POMG), dan evaluasi pemantapan. Ketiga bentuk evaluasi tersebut saling berkaitan dalam memantau perkembangan hafalan peserta didik secara berkelanjutan. Evaluasi harian dilakukan untuk mengetahui pencapaian hafalan setiap selesai kegiatan tahfidz, sedangkan evaluasi bulanan digunakan untuk melihat perkembangan hafalan peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang, adapun evaluasi pemantapan untuk melihat kemampuan hafalan anak

⁹⁰ Rafiq Dzurriyya (2025), *Analisis Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan* Vol. 2 No. 3, Desember, pp. 120-129

⁹¹ Elmiyatus Sholehah, *Sekolah desa: strategi guru dalam merespon keterlibatan orang tua perantau dalam proses pembelajaran di sdn 1 gapura tengah*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 10 Nomor 04, Desember 2025

selama satu semester dan yang kemudian nantinya melanjutkan program tahfidz di kelas tahfidz B.

Dalam hal evaluasi ini, orang tua dan guru diharapkan dapat turut serta membimbing anak dengan cara mengulang hafalan secara rutin, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana yang mendukung proses belajar Al-Qur'an di rumah dan sekolah. Hal ini sejalan teori Lev Vygotsky tentang *Zona Perkembangan Proksimal (ZPD)* dengan perspektif pendidikan Islam yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini perlu dilakukan secara optimal melalui pendekatan yang menekankan kasih sayang, pendampingan, serta pemberian motivasi secara berkesinambungan dari guru. Vygotsky melalui konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* menekankan pentingnya scaffolding- dukungan bertahap yang diberikan oleh guru untuk membantu anak mencapai kemampuan mandiri secara optimal.⁹²

2. Faktor Pendukung Dan Pengambat Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

a. Faktor Pendukung

1. Dukungan Guru

Guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Peran guru tidak hanya sebagai pembimbing hafalan, tetapi juga sebagai

⁹² Elan,dkk.(2025). *Intervensi Guru terhadap Kemandirian dalam Perspektif Psikopedagogis*. Vol. 10, No. 1, Juni 2025, 153-168 (P)ISSN: 2541-5549 (E)ISSN: 2685-1326

motivator yang memberikan pendampingan secara intensif selama proses pembelajaran. Guru lebih menekankan pada proses pembiasaan dan perkembangan setiap anak sesuai dengan karakteristik serta kemampuan masing-masing. Sikap sabar, konsisten, dan penuh kasih sayang yang ditunjukkan guru menjadi faktor penting dalam menumbuhkan semangat anak untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Amiruddin Abdullah, mengatakan guru merupakan peran yang sangat penting di dalam belajar mengajar, guna untuk mendidik manusia dari kebodohan menjadi manusia yang cerdas, dan mendidik manusia dari kegagalan menjadi manusia yang berhasil dan berbakat.⁹³

2. Peran Aktif Orang tua

Keterlibatan Orang tua menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Orang tua berperan dalam mendampingi anak melakukan muroja'ah di rumah, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses menghafal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fibrian Layla Nur Rochim, mengatakan bahwa Orang tua dapat membangkitkan semangat belajar anak dengan cara membimbing, mendampingi, menemani, mengarahkan belajar anaknya dan memberikan semangat atau motivasi. Anak-anak juga memerlukan dorongan dan motivasi dari orang tua untuk menghafal Al-Qur'an. Orang tua harus bisa

⁹³ Amiruddin Abdullah, *Peran Guru Sebagai Motivator dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Al-Fikrah, Volume : 11, No.1. Tahun 2022 hlm.30. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v1i1259>

mendorong anak agar selalu bersemangat menghafal Al-Qur'an. Jika anak dapat melakukan hafalan dengan baik maka orang tua dapat memberikan anak hadiah. Hadiah tersebut bisa berupa hal yang diinginkan oleh anak, pergi ke tempat wisata, dan sekedar memberikan ucapan pujian untuk anak sudah termasuk motivasi dari orang tua.⁹⁴

Pendekatan yang dilakukan bersifat fleksibel dan tidak memaksa, sehingga anak dapat menjalani proses menghafal dengan perasaan senang. Dukungan yang diberikan secara konsisten membantu meningkatkan kemampuan hafalan sekaligus membentuk kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode dan Media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Keberhasilan program tahfidz juga didukung oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode yang digunakan meliputi metode Protaba, talqin, dan muroja'ah.

Menurut N. Hidayah, Metode talqin merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang, kemudian diikuti oleh siswa. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mendengar, memahami, dan mengingat ayat-ayat yang diajarkan. Di sisi lain, metode muroja'ah lebih menekankan pada pengulangan hafalan yang

⁹⁴ Fibrian Laila Nur Rochim, *Peran orang tua dan lembaga qur'an dalam meningkatkan kemampuan anak menghafal al qur'an*. Tahun 2023, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

telah dipelajari sebelumnya agar siswa tidak hanya mampu menghafal tetapi juga mampu mempertahankan hafalannya dalam jangka panjang⁹⁵

Kombinasi metode talqin, muroja'ah, dan penggunaan media yang tepat menjadikan proses menghafal lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini yang cenderung mengandalkan kemampuan mendengar dan meniru.

4. Lingkungan sekolah yang mendukung

Lingkungan sekolah yang religius turut menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif, nyaman, dan sarat dengan nilai-nilai keislaman membuat anak lebih mudah mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhaimin dalam Hilya Ashoumi, mengatakan lingkungan sekolah merupakan kondisi sekolah yang dibangun melalui pembiasaan, keteladanan, penciptaan suasana religious dan internaslisasi nilai-nilai agama dalam seluruh aktivitas sekolah. Lingkungan religious tidak hanya tampak pada kegiatan pembelajaran agama, tetapi juga pada budaya sekolah sehari-hari, seperti berdoa, shalat berjamaah, dan pembiasaan akhlak islami dan tahfidz Al-Qur'an.⁹⁶

⁹⁵ Mulyadi, A. *Penerapan metode talqin dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 13- 24.2019

⁹⁶ Hilyah Ashoumi, *Pendayagunaan Lingkungan Sekolah Religius untuk memaksimalkan pencapaian kurikulum PAI*, DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan keislaman 1, no.1 (2016) : 35-50. Vol. 1. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v1i1.103>.

b. Faktor Penghambat

1. Mood dan kondisi anak

Salah satu faktor penghambat yang cukup dominan adalah mood atau kondisi emosional anak. Anak usia dini sangat dipengaruhi oleh suasana hati, baik yang dibawa dari rumah maupun yang terbentuk di sekolah. Menurut Hasan, Adapun beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak balita meliputi kondisi anak, anak yang lebih tertarik pada kegiatan bermain, serta faktor lingkungan seperti suasana yang terlalu ramai dan gangguan dari teman, kondisi mood yang tidak stabil juga memengaruhi kemampuan anak dalam mengingat dan memusatkan perhatian. Ketika anak merasa kurang nyaman atau tidak bersemangat, mereka cenderung sulit fokus, lebih mudah lupa, dan membutuhkan waktu lebih lama dalam menghafal ayat Al-Qur'an.⁹⁷

2. Rasa Malas dan bosan

Rasa malas dan bosan pada anak. Hal ini sering terjadi ketika anak merasa kesulitan dalam menghafal atau ketika harus mengulang hafalan yang sama secara berulang-ulang. Menurut Lailatu Maghfiroh, Rasa bosan dalam menghafal Al-

⁹⁷ Hasan, Budiarti, D., Khadijah, & Hasanah, N. I. *Problematika dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak Balita di Rutaba Hijrah Sulingan*. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 2(1), 26. . (2023). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5281>

Qur'an merupakan salah satu jenis kesulitan belajar pada anak dimana, secara alamiah kemampuan fisik anak sangat terbatas.⁹⁸

Rasa malas dan bosan ini muncul sebagai bagian dari karakteristik anak usia dini yang masih sangat dekat dengan dunia bermain. Oleh karena itu, dibutuhkan pengaturan waktu yang seimbang antara bermain dan belajar serta pendampingan yang sabar dari orang tua maupun guru agar anak tetap termotivasi.

3. Fokus atau Konsentrasi terbatas Anak

Anak usia dini umumnya belum mampu mempertahankan perhatian dalam waktu yang lama. Mereka mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar, suara, teman, atau hal-hal yang menarik perhatian mereka. Dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an, kondisi ini terlihat ketika anak sulit duduk tenang, mudah mengalihkan perhatian, atau tidak mengikuti arahan guru secara penuh.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi anak masih dalam tahap perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang intensif serta metode pembelajaran yang bervariasi agar anak tetap dapat mengikuti kegiatan tahfidz dengan baik meskipun memiliki rentang fokus yang terbatas.

⁹⁸ Lailatul Maghfiroh, Upaya mengatasi kejenuhan santri dalam menghafal Al-Qur'an di asrama MI wahid Hasyim Condongcatur, Yogyakarta. Hlm. 5, Tahun 2009

Rosdiana mengungkapkan bahwa anak usia dini memiliki kemampuan konsentrasi rendah, yang dapat memengaruhi perkembangan belajar mereka, kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan dari lingkungan sekitar, kurangnya motivasi belajar, kurang istirahat, serta metode pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Selain itu, keadaan emosional anak, seperti rasa cemas atau stres, juga dapat memengaruhi kemampuan anak dalam memusatkan perhatian dan berkonsentrasi. Anak usia dini yang mengalami kesulitan berkonsentrasi biasanya menunjukkan perilaku seperti kurang memperhatikan instruksi guru, tidak menyelesaikan tugas, serta mudah teralihkan fokusnya oleh hal-hal di sekitarnya.⁹⁹

⁹⁹ Rosdiana, E. (2021). *Strategi guru dalam mengembangkan konsentrasi berpikir dan berbuat anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)